

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja keuangan BUMN konstruksi yang tercatat di BEI periode 2018-2022
  - a. Hasil analisis kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2018-2022 secara rata-rata menunjukkan nilai presentase sebesar 49,17 %. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam predikat kurang sehat.
  - b. Hasil analisis kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2018-2022 secara rata-rata menunjukkan nilai presentase sebesar 44,43 %. Hal ini menunjukkan perusahaan berpredikat kurang sehat.
  - c. Hasil analisis kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2018-2022 secara rata-rata menunjukkan nilai presentase sebesar 54,24%. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam predikat kurang sehat.
  - d. Hasil analisis kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tbk periode 2018-2022 secara rata-rata menunjukkan nilai presentase sebesar 49,96%. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam predikat kurang sehat.

## 2. Perkembangan kinerja keuangan BUMN konstruksi yang terdaftar di BEI

Berdasarkan analisis tren yang diambil dari keseluruhan akumulasi skor penilaian kinerja keuangan diperoleh hasil bahwa pada periode 2018-2020 keempat perusahaan BUMN konstruksi mengalami penurunan kinerja keuangan. Sedangkan pada periode 2021-2022 perusahaan mengalami peningkatan terkecuali PT. Pembangunan Perumahan yang mengalami penurunan di periode 2021.

## 3. Rasio profitabilitas yang di wakili oleh ROE dan ROI menunjukkan kecenderungan menurun. Rasio likuiditas yang di wakili rasio kas dan rasio lancar menunjukkan kecenderungan menurun. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Rasio Aktivitas yang di wakili *collection periods*, perputaran persediaan, dan TATO menunjukkan peningkatan nilai yang artinya perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola aktivitya. Rasio solvabilitas yang di wakili TMS terhadap TA menunjukkan posisi stabil yang berarti perusahaan konsisten dalam menggunakan modal dan utang dalam membiayai operasional perusahaan.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang didapat, bahwa BUMN konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berpredikat kurang sehat. Maka perlu dilakukan upaya pembenahan diantaranya:

1. Pemerintah harus melakukan evaluasi pada BUMN konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pemerintah perlu memberikan program pemulihan bagi BUMN konstruksi dengan pemberian modal pemerintah, investasi, dan penjaminan pinjaman.

3. Pemerintah perlu berkontribusi dalam menciptakan alokasi sumber daya yang ekonomis bagi perusahaan agar dapat menurunkan beban perusahaan.
4. BUMN konstruksi perlu mencari peluang dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dengan pemanfaatan modal, dan aset perusahaan.
5. BUMN konstruksi perlu melakukan divestasi aset-aset yang terlalu besar, untuk meningkatkan kas yang menunjang operasional perusahaan.
6. BUMN konstruksi perlu melakukan efisiensi pada pemberian piutang dan perputaran perusahaan.
7. BUMN konstruksi perlu mempertimbangkan terkait pemberian deviden, dan menjaga nilai perusahaan agar dapat bersaing, serta dapat di percaya oleh publik.
8. BUMN konstruksi perlu mempertimbangkan rasio perusahaan yang meliputi ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, TATO, dan TMS terhadap TA.
9. Akademisi perlu melakukan analisis terkait kinerja keuangan yang menunjang pengembangan informasi dan pengetahuan guna memberikan kontribusi dalam penyelesaian krisis ekonomi yang terjadi.

### **C. Keterbatasan Penelitian dan Saran**

Penelitian ini hanya berfokus pada aspek keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan aspek lain seperti aspek operasional dan aspek administrasi sesuai dengan pedoman tentang penilaian kinerja perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 agar dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara utuh.